

**PERAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI DESA  
DOHO KECAMATAN DOLOPO KABUPATEN MADIUN**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**RIYAN BAHTIYAR  
NIM: 210314341**

---

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
DESEMBER 2018**

## ABSTRAK

**Bahtiyar Riyan. 2018.** *“Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Life Skill di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dosen Pembimbing, Drs. Waris, M.Pd.

### **Kata kunci: Peran PKBM Dalam Meningkatkan Kualitas *Life Skill***

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena bahwa tujuan pendidikan di Indonesia untuk mendapatkan Ijazah maka dengan itu terbentuknya PKBM dengan mengembangkan pendidikan Life Skill dapat merubah pola pikir para peserta didik agar tujuan pendidikan ialah untuk merubah taraf perekonomian yang ada di Indonesia agar lebih maju dan dapat bersaing dengan perekonomian dunia. Maka dengan hadirnya Pendidikan Life Skill yang ada di PKBM Bhakti Luhur Doho Dolopo Madiun dapat mewujudkan perekonomian Indonesia yang lebih baik.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah peran PKBM Bhakti Luhur untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Life Skill.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Dan sumber data primer yang digunakan adalah sumber data lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data interview (wawancara) dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder, penulis menggunakan dari buku-buku yang berkaitan secara langsung dengan pembahasan skripsi ini. Adapun metode yang digunakan untuk menulis skripsi ini menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian : (1) Peran PKBM dalam meningkatkan kualitas pendidikan Life Skill adalah mencari ling-ling yang dapat mengembangkan pendidikan yang berhubungan dengan Life Skill di PKBM Bhakti Luhur (2) Keadaan kualitas pendidikan di PKBM Bhakti Luhur masih kurang baik dikarenakan sarana dan prasarana kurang mencukupi diantaranya gedung belum milik sendiri alat untuk mengajar belum lengkap dan lain-lain. (3) kendala yang dihadapi dalam meningkatkan Life Skill diantaranya masih kurangnya instansi-instansi yang bekerjasama dan masih kurangnya modal untuk meningkatkan kualitas Life Skill dikarenakan modal yang diperoleh masih dari swadaya dari masyarakat.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Riyan Bahtiyar  
NIM : 210314341  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam meningkatkan Kualitas Pendidikn Life Skill di masyarakat Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun (Stadi Khusus di PKBM Bhakti Luhur).

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



**Drs. Waris, M.Pd**  
NIP. 196503211999031001

Tanggal, 15 Oktober 2018

Mengetahui,  
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Riyan Bahtiyar  
NIM : 210314341  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan *Life Skill* di masyarakat Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Desember 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 17 Desember 2018

Ponorogo, 17 Desember 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Madi, M.Ag.

196512171997031003

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag
3. Penguji II : Drs. Waris, M.Pd

()  
()  
()

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya, pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya atau orang lain selama hidup. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa ada tiga substansi atau jalur pendidikan yang ada yaitu: Pendidikan Formal, Pendidikan Informal, dan Pendidikan Nonformal. Memajukan pendidikan berarti memajukan martabat bangsa agar negara dapat sejajar dengan negara-negara lainnya.<sup>1</sup>

Pusat kegiatan belajar masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal. Oleh sebab itu berdirinya PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat. Sihombing menjelaskan, bahwa PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM, akan banyak Potensi

---

<sup>1</sup> H.M. Marzuki saleh, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2010),136

yang selama ini tidak tergalikan akan dapat digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan dan didayagunakan melalui pendekatan-pendekatan budaya yang persuasif.<sup>2</sup> Dalam lembaga PKBM ini yang sangat berpengaruh dalam pemberdayaan di masyarakat adalah Pengembangan keterampilan, karena pengembangan keterampilan merupakan bagian dari kecakapan hidup (*Life Skill*) yang sangat penting bagi seorang peserta didik, baik untuk saat ini maupun masa depannya.

Kecakapan hidup terdiri dari kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skills*) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life Skills*). Menurut Fadjar Kecakapan Hidup yang bersifat umum terdiri dari kecakapan personal dan sosial, sedangkan kecakapan hidup yang bersifat spesifik terdiri dari kecakapan akademik dan vokasional. Agar pendidikan Life skill yang diterapkan oleh PKBM Bhakti Luhur memiliki kualitas yang baik harus menerapkan 4 pilar yang dicanangkan oleh Unesco yaitu:

Empat pilar pendidikan tersebut adalah belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk berbuat atau bekerja (*learning to do*), belajar untuk menjadi jati diri (*learning to be*) dan belajar untuk hidup bermasyarakat (*learning to live together*). Empat pilar pendidikan tersebut merupakan prinsip yang perlu dijadikan landasan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah, yang ditujukan untuk menghasilkan generasi-generasi penerus

---

<sup>2</sup> Saleh Mustofa, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: Alfabeta, 2011), 80

bangsa sesuai dengan harapan masyarakat dan bangsa Indonesia.<sup>3</sup> Untuk mendukung pencapaian keempat pilar di atas maka di perlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup peserta didik.

Namun agar dapat tercapai semua itu harus mempunyai perencanaan yang tepat dan kerjasama dari semua pihak yang bersangkutan. Diantara perencanaan itu ialah: Pertama, perlu menata konsep yang tepat tentang program-program pendidikan nonformal. Kedua, perlu merencanakan program pendidikan nonformal berbasis kebutuhan nyata warga sasaran. Ketiga, penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan nonformal secara tekun dan berkelanjutan dengan prinsip-prinsip manajemen yang tepat guna, secara lebih singkat dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas manusia maka diperlukan upaya penataan ketenagaan PNF menjadi lebih profesional yang mampu menata konsep yang tepat tentang PNF dan dapat merencanakan program PNF yang berbasis kebutuhan dan membangun kelembagaan PNF.<sup>4</sup>

Untuk itulah PKBM sebagai lembaga yang mengedepankan belajar masyarakat dan belajar sepanjang hayat serta mengembangkan budaya belajar seyogyanya berjalan secara profesional dan didirikan tidak hanya berdasar menyerap atau menerapkan program-program yang digulirkan pemerintah.

---

<sup>3</sup> Eko sri Wahyuni, "Peningkatan Life Skill Melalui Pembelajaran Berbasis Keunggulan Lokal," *Education* (2015) 455.

<sup>4</sup> Hiryanto, "Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Non Formal Dalam Pengembangan Kualitas Manusia," *Bahan ppm* 2009 (2009) 3.

Namun benar-benar wujud dari sebuah lembaga pembelajaran masyarakat yang utuh.<sup>5</sup> Maka agar meningkatkan kualitas life skile di PKBM Bhakti Luhur perlu ada peningkatan terhadap kualitas yang ada dalam elemen sebuah lembaga entah itu kepala sekolah, guru atau elemen lainnya.

Berdasarkan tatar belakang dan masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul ” **Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan *Life Skill* di Masyarakat Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.**

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan melihat luasnya cakupan latar belakang pembahasan di atas dan dikarenakan terbatasnya waktu, maka penelitian ini memfokuskan pada: Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan *Life Skill* di Masyarakat Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran PKBM dalam peningkatan kualitas pendiddikan Life Skill di PKBM Bhakti Luhur?

---

<sup>5</sup> *Ibid, Pendidinan Nonformal, 84*

2. Bagaimana keadaan kualitas pendidikan di PKBM Bhakti Luhur?
3. Apa saja kendala yang dihadapi PKBM Bhakti Luhur dalam meningkatkan kualitas pendidikan Life Skill?

#### **D. Tujuan Penelitian**

---

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui cara apa yang dilakukan PKBM untuk meningkatkan Kualitas Life Skill di PKBM Bhakti Luhur
2. Untuk mengetahui seperti apa Kualitas Pendidikan di PKBM Bhakti Luhur.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi PKBM Bhakti Luhur agar dapat meningkatkan Kualitas Pendidikan Life Skill.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan akademisi maupun kalangan umum.

Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam rangka mengembangkan wawasan Ilmu Pendidikan khususnya mengenai cara belajar.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas dunia pendidikan.

### b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mendidik dan senantiasa berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai telah bagi peserta didik.

### c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mendapatkan uraian yang jelas dari pemaparan karya ilmiah ini, penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi ini mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan

penelitian, analisis data serta sistematika pembahasan yang menjadi akhir dari bab ini.

BAB II : Pada bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu yaitu skripsi yang ada berhubungannya dengan penulis teliti dan kajian teori adalah dasar pijakan yang ada hubungannya dengan pembahasan yang diteliti oleh penulis yaitu tentang peran dalam meningkatkan kualitas life skill. Yang dibahas dalam bab ini diantaranya: 1) PKBM, a. Pengertian PKBM b. Tujuan dan tugas-tugas PKBM c. peran PKBM 2) Life Skill, a. Pengertian Life Skill b. Tujuan dan manfaat kecakapan hidup (*Life Skill*) 3) Pendidikan Nonformal, a. Sasaran pendidikan nonformal 4) Pendidikan Berkualitas.

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini penulis akan memaparkan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Diskripsi Data. Dalam bab ini akan memaparkan pengumpulan data yaitu berupa:

1) Data Umum

meliputi sejarah berdirinya PKBM Bhakti Luhut, visi misi, Profil Lembaga, kemitraan, tenaga tutor.

2) Data Khusus

Dalam pembahasan ini akan membahas tentang hasil wawancara yang sudah dilakukan diantaranya: 1) bagaimana peran PKBM dalam meningkatkan kualitas pendidikan Life Skill 2) Kualitas pendidikan Life Skill 3) Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas Life Skill.

---

**BAB V : Analisis Data.** Dalam bab ini penulis akan menyusun hasil analisis data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi diantaranya: 1) Analisis peran PKBM dalam meningkatkan kualitas Life Skill 2) Analisis kualitas pendidikan Life Skill 3) Kendalaa yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas Life Skill.

**BAB VI : Penutup.** Merupakan hasil kesimpulan dan saran yang sudah diteliti oleh sipenulis untuk menjadi acuan dan masukan untuk memperbaiki sistem yang sedang direncanakan oleh obyeknya.

---

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penemuan telaah pustaka terdahulu, peneliti menemukan judul yang terkait yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Eva Novita Sari, mahasiswa jurusan KI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2008 dengan judul “Peranan Pendidikan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Siswa Di MTs Negeri Tempel”. Skripsi ini berkesimpulan bahwa bentuk pendidikan keterampilan yang diprogramkan di MTs Negeri Tempel adalah bahwa keterampilan merupakan mata pelajaran biasa seperti halnya pelajaran lainnya yang ada di MTs Negeri Tempel. Untuk memperdalam pendidikan keterampilan tersebut maka, pihak sekolah memprogramkan bagian dari materi pelajaran keterampilan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah tata busana dan tata boga. Pendidikan keterampilan dalam mengembangkan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) siswa kelas IX MTs Negeri Tempel secara kuantitatif dapat dinyatakan baik, hal ini didasarkan atas 4 aspek kecakapan hidup yaitu Kecakapan Personal (*Personal Skill*),

Kecakapan Sosial (*Sosial Skill*), Kecakapan Akademik (*Academic Skill*) dan Kecakapan Vokasional (*Vocasional Skill*).

2. Karya ilmiah yang menjadi acuan bagi penulis yang berkaitan dengan Life Skill sebagai bagian pendidikan pondok pesantren adalah skripsi yang ditulis oleh Zulfa Kurnia Wati mahasiswa jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2003 dengan judul "Bentuk Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di MAN 2 Kudus (Telaah atas Pendidikan Keterampilan di MAN 2 Kudus)". Skripsi ini memaparkan pelaksanaan pendidikan keterampilan yang berbasis *Life Skill* yang ada di MAN 2 Kudus dan juga memaparkan bentuk pendidikan keterampilan yang ada di MAN 2 Kudus yang berupa keterampilan tata busana, keterampilan operator, perangkat lunak komputer, dan keterampilan perbaikan sepeda.
3. Skripsi yang ditulis oleh Suranto mahasiswa Jurusan KI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2009 dengan judul "Konsep Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dan Implikasinya Dalam pendidikan Islam". Skripsi ini berkesimpulan bahwa konsep *Life Skill* itu tidak hanya menekankan pada aspek kognitif-intelektual semata namun juga aspek emosional dan spiritual yang terangkum dalam personal skills. Adapun dengan memberikan implementasi konsep *Life Skill* terhadap pendidikan Islam, agar pendidikan Islam lebih menyentuh aspek kehidupan nyata yang berkembang di masyarakat dan mampu mengatasi problem kehidupan yang dihadapi sesuai dengan dimensi ruang-lokalitasnya dan waktu kekiniannya.

Dari pemaparan skripsi di atas bahwa yang di tulis peneliti ini layak dileliti. Karena di PKBM ini para peserta didiknya kebanyakan dari para siswa yang bermasalah di sekolahannya formal dulu dan para warga yang sudah lanjut usia. di harapkan dengan adanya pembelajaran *Life Skill* para warga belajar berantusias mengikuti proses belajar.

## B. Kajian Teori

Pusat kegiatan belajar masyarakat pada dasarnya merupakan tempat di mana orang-orang atau masyarakat dapat mengikuti program kegiatan belajar. PKBM mendorong masyarakat agar belajar secara mandiri melalui penguatan, pemberdayaan pendidikan. PKBM memiliki posisi strategis sebagai salah satu PKBM dalam penyelenggaraan program peningkatan Sumber Daya Manusia melalui pendidikan non formal. Hal tersebut diajukan pada Undang undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menetapkan PKBM sebagai salah satu satuan pendidikan non formal. Menurut Fasli Jalal, PKBM adalah suatu wadah bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya. Wadah ini adalah milik masyarakat, dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat.<sup>6</sup> Di dalam kajian teori ini penulis akan menjabarkan beberapa teori yang sudah di rumuskan di antaranya:

---

<sup>6</sup> Panduan Penyelenggaraan Pusat Belajar masyarakat, *Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP)*, Jayagiri, 2003, 20

## 1. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

### a. Definisi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Ada beberapa definisi yang teridentifikasi tentang Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Pada awal pendiriannya PKBM merupakan pusat seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan/keahlian, hobi atau bakatnya yang dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. (Imam Prihadiyoko, Kompas, Juni 2001). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masalah-masalah pendidikan masyarakat serta kebutuhan akan pendidikan masyarakat, definisi PKBM terus disempurnakan, terutama disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan lembaga, sasaran, kondisi daerah serta model pengelolaannya.

Beberapa definisi lain dari PKBM yang teridentifikasi di antaranya :

UNESCO (1998) memberikan definisi: Pusat kegiatan belajar masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Umberto Sihombing (1999), menyebutkan PKBM adalah sebuah model pelebagaan yang diartikan, bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara professional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Kelembagaan artinya menempatkan PKBM sebagai basis penyelenggaraan program pendidikan masyarakat di tingkat operasional (desa/kelurahan). Program pendidikan masyarakat yang selama ini terpisah-pisah dan dilaksanakan di berbagai tempat seperti di rumah penduduk, gedung sekolah, balai desa, dan tempat lainnya serta berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya diupayakan untuk dipusatkan di PKBM.<sup>7</sup>

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pkbm adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan diluar sistem formal baik perkotaan maupun pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka

---

<sup>7</sup> Mustofa Saleh, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: Alfabeta, 2011), 85

mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>8</sup>

b. Tujuan dan Tugas-tugas PKBM

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM: (a) memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), (b) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, (c) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut. Sihombing dalam bukunya Pendidikan Luar Sekolah kini dan masa depan (1999) menyebutkan, bahwa tujuan pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri. bangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Tujuan pemberdayaan disini dalam arti memberdayakan seluruh potensi dan fasilitas pendidikan yang ada di desa sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang diarahkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan (miskin pendidikan dan miskin ekonomi), dengan prinsip pengembangan dalam rangka mewujudkan demokrasi

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 86

bidang pendidikan. Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri.<sup>9</sup>

Berdasar pada peran ideal PKBM ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan, di mana fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu sama lain secara tepadu. Di mana fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat.

Pertama, sebagai tempat masyarakat belajar (*learning society*), PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya.

Ke dua, sebagai tempat tukar belajar (*learning exchange*), PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi. Sehingga setiap warga belajar sangat dimungkinkan dapat

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal 87

berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya (masyarakat lainnya).

Ke tiga, sebagai pusat informasi atau taman bacaan masyarakat (perpustakaan) masyarakat, sebagai TBM. PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya PKBM dapat dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan dan keterampilan secara aman dan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga belajar yang membutuhkan. Di samping itu pula, pengelola, tutor dan warga belajar dituntut untuk mengembangkan berbagai pengetahuan dan keterampilan secara inovatif, melalui pengkaj'ian dan pencarian berbagai informasi baru (mutakhir) baik dalam hal model-model pembelajaran maupun model-model pembangunan masyarakat. Sehingga fungsi PKBM sebagai taman bacaan masyarakat menjadi lebih berarti, karena masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi baru.

Ke empat, sebagai sentral pertemuan berbagai lapisan masyarakat, fungsi PKBM dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan antara pengelola dengan sumber belajar dan warga belajar, akan tetapi PKBM berfungsi sebagai tempat berkumpulnya seluruh komponen masyarakat (tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, aparat pemerintah daerah, pengusaha/swasta, dokter LSM dll), dalam berbagai bidang sesuai dengan kepentingan, masalah dan kebutuhan masyarakat serta selaras dengan azas dan prinsip belajar

masyarakat atau pengembangan pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning dan lifelong education*).

Ke lima, sebagai pusat penelitian masyarakat (*community research centre*) terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal, PKBM berfungsi sebagai tempat menggali, mengkaji, menelaah (menganalisa) berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan nonformal dan keterampilan baik yang berkaitan dengan program yang dikembangkan di PKBM maupun berkaitan dengan program-program lain yang selaras dengan azas dan tujuan PKBM. Fungsi kelima harus disesuaikan dengan permasalahan dan sumberdaya yang dimiliki PKBM, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya penunjang lainnya.<sup>10</sup>

Program-program yang dikembangkan PKBM diantaranya adalah:

#### 1) Program keaksaraan

Salah satu program yang dikembangkan PKBM adalah program keaksaraan, program ini bertujuan membelajarkan masyarakat (warga belajar) agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca tulis dan kemampuan fungsional dalam sehari-hari.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 93

## 2) Program kesetaraan

Rendahnya kualitas sumberdaya manusia Indonesia salah satunya diakibatkan oleh tingginya angka putus sekolah, pada level pendidikan dasar dan level pendidikan menengah. Pada tingkat Sekolah Dasar 25 % dari jumlah lulusannya tidak melanjutkan ke jenjang (level) yang lebih tinggi atau ke SMP/MTs, begitu pula 50 % lulusan SMP/MTs tidak melanjutkan ke jenjang atau level SMA/MA. (Depdiknas 2006). Oleh karena permasalahan, permasalahan tersebut, program kesetaraan merupakan program yang sangat vital dalam menjawab permasalahan mutu sumberdaya manusia. Sesuai dengan fungsi dan perannya PKBM sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan program-program kesetaraan di tengah-tengah masyarakatnya. Program kesetaraan melingkupi program kelompok belajar paket A setara SD/MI, kelompok belajar paket B setara SMP/MTs dan kelompok belajar paket C setara SMA/MA. kelompok belajar pake C setara SMA/MA merupakan program baru di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, karena program ini baru berkembang sekitar tahun 2003. Selain itu juga masih banyak di antaranya pengembangan anak usia dini, kelompok usaha,

pengembangan program magang dan pendidikan *Life Skill* yang akan kita bahas di bawah ini.<sup>11</sup>.

### c. Peran PKBM

Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>12</sup> Adapun makna dari kata peran yaitu suatu penjelasan yang menunjuk pada suatu konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat.

Sedangkan PKBM adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan potensi ekonomi, sosial dan budaya, serta lingkungan alamnya.<sup>13</sup>

Pendidikan nonformal merupakan proses yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 96

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 667

<sup>13</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, *Peningkatan Mutu PKBM* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 12

suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.<sup>14</sup>

PKBM merupakan salah satu dari beberapa bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah. Satuan pendidikan luar sekolah adalah suatu wadah yang digunakan untuk melaksanakan program-program belajar dalam usaha menciptakan suasana menunjang perkembangan peserta didik dalam kaitannya dengan perluasan wawasan peningkatan ketrampilan dan kesejahteraan keluarga.<sup>15</sup>

Jadi Peran PKBM yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang diharapkan mampu untuk memberdayakan masyarakat melalui suatu wadah atau tempat belajar yang sudah dikembangkan oleh PKBM. Salah satunya mengembangkan program pendidikan Life Skill.

## 2. Life Skills

### a. Pengertian Life Skill

Secara harfiah, kata life (hidup) skills (cakap) jadi *life skills* adalah kecakapan hidup.<sup>16</sup> Adapun kata “cakap” memiliki beberapa arti. Pertama dapat diartikan sebagai pandai atau mahir, kedua sebagai

<sup>14</sup> Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), 137

<sup>15</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,1999), 63

<sup>16</sup> Jhon M.Echols dan Hasan Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976),356

sanggup, dapat atau mampu melakukan sesuatu, dan ketiga sebagai mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan sesuatu.<sup>17</sup> Dari penjelasan di atas kecakapan berarti suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan sesuatu. Oleh karena itu kecakapan untuk hidup (*Life Skills*) dapat di definisikan sebagai suatu kepandaian, kemahiran, kesanggupan atau kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menempuh perjalanan hidup atau untuk menjalani kehidupan.

Menurut Anwar *Life Skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan dalam mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stress yang merupakan bagian dari pendidikan.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Muhaimin *Life Skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> WJS Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 179

<sup>18</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, (Bandung, 2015), hlm. 54

<sup>19</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Nuansa*, (Bandung, 2003), hlm. 155

Wahab juga mengatakan kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara produktif dan kreatif, mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.<sup>20</sup>

Pendidikan *Life Skill* merupakan konsep pendidikan yang mengarah pada pendidikan yang dapat memberikan peserta didik bekal ketrampilan yang praktis, serta mampu menghadapi problem kehidupan, diharapkan bisa mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya. Tidak bisa dipungkiri setiap manusia yang hidup di dunia akan menghadapi sebuah persoalan dalam dirinya atau pada orang lain.

Ruang lingkup kecakapan hidup meliputi aspek-aspek: kemampuan, kesanggupan dan ketrampilan. Aspek kemampuan dan kesanggupan tercakup dalam kecakapan berpikir, sedangkan aspek ketrampilan tercakup dalam kecakapan bertindak. Kecakapan berpikir pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio secara optimal. Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*) serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*).

---

<sup>20</sup> Wahab, *Direktorat Pembina sekolah menengah*, (Jakarta selatan:,2001), hal 18

Kecakapan menggali dan menemukan informasi memerlukan kecakapan dasar, yaitu membaca, menghitung dan melakukan observasi. Sementara itu, kecakapan bertindak meliputi: (a) pesan verbal, (b) pesan suara, (c) pesan melalui gerak tubuh, (d) pesan melalui sentuhan dan (e) pesan melalui tindakan, misalnya mengirim bunga dan sebagainya.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup merupakan suatu ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat menghadapi tantangan hidup di masa yang akan datang

b. Tujuan dan manfaat Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

Secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan mengembalikan pendidikan pada fitrohnya, yaitu mengembangkan potensi siswa untuk menghadapi peranannya di masa datang. Secara umum dapat dikemukakan tujuan dari penyelenggaraan kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah untuk membantu pesena didik mengembmgkan kemampuan berfikir, menghilangkan pola pikir/kebiasaan yang kurang tepat dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan dengan bahagia, baik secara lahiriah maupun batiniah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya,2011),241-242

<sup>22</sup> Masyhud Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka,2003),163

Secara umum pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang.<sup>23</sup> Manfaat pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) bagi siswa adalah sebagai bekal dalam menghadapi dan memecahkan problem hidup dan kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat dan warga negara. Jika itu berhasil, faktor ketergantungan (*dependency factor*) akibat banyaknya pengangguran dapat diturunkan, yang berarti prokduktivitas nasional akan meningkat.<sup>24</sup>

Tim Board Based Education Depdnknas mengemukakan bahwa tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah:

- 1) Mengektualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi.
- 2) Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan perinsip pendidikan berbasis luaas.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (*scholl-based management*).

---

<sup>23</sup> Abdul Muhyi Batu Bara, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta:Ciputat Press,2004),95

<sup>24</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2009),503

### 3. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang ketat dan ketat.<sup>25</sup>

Dibawah ini merupakan pengertian pendidikan non formal menurut para ahli, diantaranya:

Pendidikan non formal adalah usaha yang terorganisasi secara sistematis dan kontiyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial guna meningkatkan taraf hidup di bidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial. hamajono(1973)

Coombs memberikan rumusan tentang pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, di selenggarakan di luar pendidikan persekolah, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud

---

<sup>25</sup> Joesoef Soelaiman dan Santoso Slamet, *Pendidikan Luar Sekolah* ( Surabaya: Usaha Nasional,1981), 52

memberikan layanan khusus kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar.<sup>26</sup>

Dari definisi-definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan, bahwa pendidikan nonformal dalam proses penyelenggarakannya memiliki suatu sistem yang terlembagakan, yang didalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal perlu perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, prasarana, sasaran didik, sumber belajar, serta faktor-faktor satu sama lain tak dapat dipisahkan dalam pendidikan nonformal.<sup>27</sup>

a. Sasaran pendidikan nonformal

Secara potensi sasaran pendidikan nonformal meliputi:

- 1) Semua masyarakat yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program pendidikan formal di sekolah.
- 2) Semua masyarakat yang karena suatu hal yang menyebabkan tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal, atau disebut "drop-out".
- 3) Anggota masyarakat yang meskipun telah menyelesaikan studi pada tingkat pendidikan tertentu namun masih dianggap perlu untuk mendapatkan pendidikan melalui program pendidikan nonformal.

Hal ini disebabkan karena:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>26</sup> Mustofa Saleh, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: Alfabeta, 2011), 22

<sup>27</sup> *Ibid*, hal.14

- b. Keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta produktivitas sebagai warga negara.<sup>28</sup>

#### 4. Pendidikan Berkualitas

Arti dasar dari kata kualitas menurut dahlan Al-Barry dalam kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet” mutu, baik buruknya barang.<sup>29</sup> Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.<sup>30</sup> Menurut supranta kualitas adalah sebuah kata bagi si penyedia jasa merupakan suatu yang harus di kerjakan dengan baik.<sup>31</sup> Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>32</sup>

Pendidikan berkualitas adalah tuntutan yang tidak dapat dielakkan oleh pegiat pendidikan.dengan pendidikan yang berkualita, setidaknya tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai dalam waktu secepatnya.

---

<sup>28</sup> Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), 332

<sup>29</sup> M.Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Arloka,2001),329

<sup>30</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an* (Bandung: Mizan,1999),280

<sup>31</sup> Supranta.J, *Metode Riset* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1997),288

<sup>32</sup> Ac Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1993)159

Untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas, kita perlu memahami dan lantas mengondisikan beberapa hal. Hal-hal tersebut merupakan persyaratan agar proses pendidikan yang kita selenggarakan benar-benar berkualitas meliputi personal, sarana, dan proses.<sup>33</sup> Maka kita akan jabarkan satu persatu, yaitu:

a. Personal

Personal yang kita maksudkan dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada guru dan anak-anak didik. Padahal, kenyataan yang kita hadapi bukan hanya itu. Di dalam proses pendidikan, yang dimaksud personal adalah orang-orang yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pendidikan.

Ada banyak personal yang sebenarnya sangat menentukan keberhasilan di dalam proses pendidikan. Mereka adalah guru, anak didik, orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, semua elemen harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru sebagai fasilitator pendidikan harus bersikap profesional dengan tingkat kemampuan dan kelayakan untuk melaksanakan proses

---

<sup>33</sup> Saroni Muhammad, *Pendidikan Untuk Orang Miskin* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

pendidikan. Dalam menjalankan tugas tersebut, guru harus melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Komponen kedua yang terkait dengan personal pendidikan adalah anak didik. Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan, eranan anak didik juga harus diperhatikan. Karena posisi anak didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah sebagai subyek belajar.

Komponen ketiga yang ikut memberi warna dalam keadaan atau kualitas proses pendidikan adalah orangtua anak didik. Orangtua adalah pendukung utama proses pendidikan dan pembelajaran tuntas. Kita dapat mengatakan orangtua merupakan mitra utama guru dan sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Karena orangtua merupakan rekan secara langsung membimbing anak didik pada saat di luar sekolah.

Komponen keempat yang tidak kalah penting adalah pemerintah. proses pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tentunya dengan kondise seperti tersebut, dituntut peran pemerintah secara nyata untuk memberikan fasilitas pendidikan bagi anak-anak bangsa. Pemerintah harus menyusun program pendidikan dan pembelajaran yang sesuai untuk kebutuhan masyarakat.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 115

b. Sarana

Setiap proses pasti membutuhkan sarana untuk mendukung kelancarannya. Dalam konsep pendidikan, kebutuhan sarana telah dijadikan sebagai salah satu standar pelaksanaan pendidikan. Jika sebuah sekolah tidak mempunyai sarana pendidikan dan pembelajaran, kondisinya pasti akan bagus. Sarana adalah alat untuk menyelenggarakan proses, jika tidak ada, tentunya akan menyebabkan gangguan bahkan tidak terlaksananya proses pendidikan tersebut.

Hambatan yang selama dialami dan terjadi pada beberapa institusi pendidikan adalah kurangnya sarana atau ketidak sesuaian sarana yang dimiliki dengan kebutuhan minimal untuk proses.

Pengadaan sarana pendidikan dan pembelajaran merupakan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah. Pemerintah dengan tangan kekuasaannya seharusnya lebih memperhatikan sepiap kondisi yan ada dilapangan. Untuk itu, pemerintah telah membentuk departemen yang menangani masalah pendidikan. Departemen inilah yang menangani segala kebutuhan proses pendidikan.<sup>35</sup>

c. Proses

Untuk dapat memperoleh kompetensi sebagaimana tujuan pendidikan, setiap orang harus melalui proses berkesinambungan.

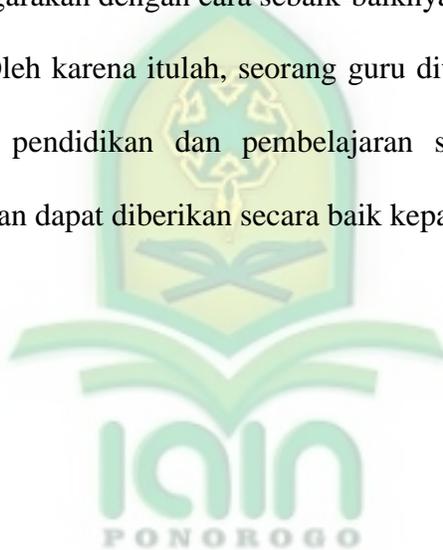
---

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 118

Berkaitan ini, pendidikan dilaksanakan secara bertahap sehingga anak didik tidak mengalami kesulitan.

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, proses yang kita lakukan adalah bagaimana seorang guru mengorganisasi dan menyelenggarakan kegiatan tersebut. Sebagai kegiatan yang berkelanjutan, pendidikan harus diorganisasi, dikelola, dan diselenggarakan dengan cara sebaik-baiknya.

Oleh karena itulah, seorang guru dituntut untuk dapat menyusun program pendidikan dan pembelajaran sehingga setiap aspek yang dibutuhkan dapat diberikan secara baik kepada anak didik.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal, 119

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>37</sup>

##### 2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini di gunakan metodologi penelitian dengan metode kualitatif kerakteralami (*Natural Setting*) sebagai data sumber langsung. Deskriptif, disamping proses lebih penting. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.

Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensial dan analaisis fenomena tertentu atau satuan sosial individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Di samping itu

---

<sup>37</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PustakaSetia, 2011), 81.

merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Mengingat jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat lah diperlukan. Dengan izin penuh dari kepala PKBM Bhakti Luhur, peneliti bertindak sebagai pengamat, perencana, pengumpul data, pengolah data dan sebagai pelapor hasil penelitian. Bertindak sebagai pewawancara, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, besertawakil-wakil kepala sekolah. Bertindak sebagai pengamat (observer), peneliti mengamati aktivitas-aktivitas siswa dan kegiatan proses pendidikan yang ada di PKBM Bhakti Luhur.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian skripsi ini dilakukan di PKBM Bhakti Luhur. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, diantaranya :

1. Lokasi penelitian ini merupakan salah satu PKBM yang mengembangkan Life Skill.
2. Lokasi penelitian merupakan tempat yang strategis, mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data Penelitian

Pohan mengungkapkan bahwa data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Mengingat ia masih berwujud bahan baku, bahan itu perlu diolah terlebih dahulu agar dapat berguna sebagai alat pemecahan masalah atau guna merumuskan kesimpulan-kesimpulan penelitian,<sup>38</sup> data penelitian merupakan data yang diperoleh dari sumbernya namun masih mentah sehingga harus di olah dahulu agar data ini lebih akurat.

### 2. Sumber Data

Menurut asal-muasal datanya, ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

---

<sup>38</sup> Ibid, hal. 204.

#### a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.<sup>39</sup>Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) ketua PKBM Bhakti Luhur
- 2) Para Tutor PKBM Bhakti Luhur
- 3) Semua Warga Belajar PKBM Bhakti Luhur

#### b. Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.<sup>40</sup>

Data sekunder diperoleh berupa dokumen yang ada kaitannya dengan peran PKBM Dalam Meningkatkan Kualitas Life Skill dan berbagai hasil penelitian yang relevan. Digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

### E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data, data penelitian ini melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data tentang bagaimana

---

<sup>39</sup> Ibid, hal. 152.

<sup>40</sup> Ibid, hal. 15.

karakteristik pendidikan Life Skill di PKBM Bhakti Luhur di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun, Kualitas Life Skill di PKBM Bhakti Luhur.

Peneliti dapat melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data agar tidak terjadi kerancuan, maka tidak lepas dari metode di atas yaitu peneliti menggunakan teknik:

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah sebagai aktifitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat indra, yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.<sup>41</sup>

Alasan digunakan teknik observasi ini salah satunya adalah pengamatan didasarkan pada pengalaman secara langsung. Selain itu teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan bagaimana kualitas Life Skill di PKBM Bhakti Luhur.

### 2. Teknik Wawancara

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2007), 225.

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Maksudnya adalah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam sehingga data-data dapat terkumpul semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- a) Kepala PKBM Bhakti Luhur.
- b) Para Tutor PKBM Bhakti Luhur.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>43</sup> Teknik dokumentasi yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk mendapatkan data mengenai sarana dan prasarana belajar yang ada di PKBM Bhakti Luhur.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.<sup>44</sup> Teknik

---

<sup>42</sup>Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 131.

<sup>43</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 221.

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 335.

analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis deduktif, keterangan-keterangan yang bersifat umum menjadi pengertian khusus yang terperinci, baik yang diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan. Sedangkan aktifitas dalam analisis data mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Adapun dalam analisis data meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.<sup>45</sup>Ketiga tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (reduksi data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temuan polanyadan membuang yang tidak perlu.
2. Data *Display* (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.
3. *Conclusion/verivication*, yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mengungkap temuan berupa hasil deskripsi yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.<sup>46</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

---

<sup>45</sup>*Ibid*, 337.

<sup>46</sup> *Ibid*, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas).<sup>47</sup> Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektivitas).<sup>48</sup> Dari keempat bentuk itu, uji kredibilitas data adalah yang utama. Untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu sebagai berikut:<sup>49</sup>

1. Perpanjangan keikutsertaan, berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
2. Ketekunan/keajegan pengamatan, berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitiannya itu tahapan penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

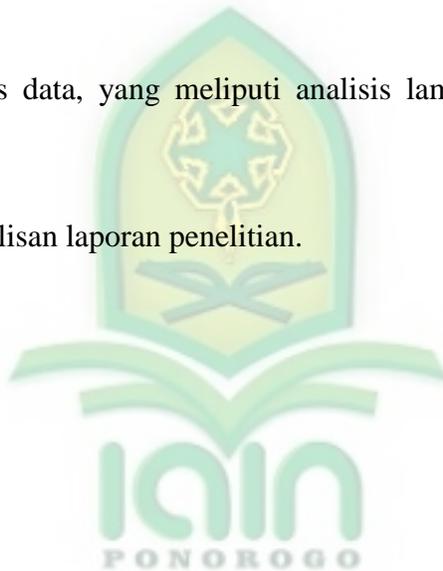
---

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2013), 321.

<sup>48</sup>*Ibid*, *Metode Penelitian pendidikan*, 366.

<sup>49</sup>*Ibid*, *Metodologi Penelitian kualitatif*. 334-335.

1. Tahap pralapangan, yang meliputi penyusunan rancana penelitian, memilih lapangan penelitian, pengurus perizinan, penjajakan awal di lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerja lapangan, yang meliputi; memahami latar belakang peneliti dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahapan alisis data, yang meliputi analisis lama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahapan penulisan laporan penelitian.



## **BAB IV**

### **DISKRIPSI DATA**

#### **A. Diskripsi Data Umum**

---

##### **1. Sejarah berdirinya PKBM Bhakti luhur**

Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam UndangUndang nomor 20 tahun 2003, dikenal dalam tiga jalur yaitu jalur pendidikan informal, jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal, dimana antara jalur-jalur tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan sumberdaya manusia.

Pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 4, diuraikan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga/wadah tempat menampung kegiatan belajar masyarakat, sehingga keberadaannya merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan pemikiran melembagakan pusat kegiatan belajar masyarakat, maka potensi yang selama ini tidak tergalikan akan dapat digali, ditumbuhkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

PKBM didirikan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Kegiatan utama PKBM adalah wadah pembelajaran masyarakat melalui berbagai layanan program pendidikan luar sekolah. Dimana berdirinya PKBM diilhami oleh gagasan pusat belajar masyarakat (*community learning center*) yang terdapat di berbagai negara maju sejak sekitar enam puluhan, serta adanya kebijakan tentang *broad based learning*. UNESCO (1993), mendefinisikan PKBM sebagai tempat belajar yang terorganisasi dimana orang-orang dapat belajar. Prinsip utama pembentukan PKBM adalah bertolak dari kebermaknaan, kebermanfaatan dan keterlibatan warga belajar dalam perencanaan dan pelaksanaan program belajar. PKBM tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat dan pemerintah hanya berperan fasilitator. PKBM bukan milik pemerintah tetapi milik masyarakat yang dikelola oleh masyarakat setempat dimana PKBM berada. Bagaimanapun, keberhasilan pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat.

Sebagaimana yang tercantum dalam PERMENDIKBUD RI No. 81 Th. 2013 BAB II pasal 4 ayat 3, bahwa layanan program yang dapat diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat oleh PKBM diantaranya adalah layanan pendidikan yang diselenggarakan melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan

keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.<sup>50</sup>

## 2. Visi dan Misi

### a) Visi;

“Menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih unggul untuk menuju masyarakat yang lebih positif, berbudi luhur, dan berdaya secara ekonomi maupun sosialnya”.

### b) Misi;

- 1) Mewujudkan program pendidikan nonformal dan informal yang berbasis pada masyarakat luas dan berorientasi pada kecakapan hidup (*Life Skill*).
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi warga masyarakat yang membutuhkan.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana bagi masyarakat secara berkualitas, terjangkau dan mandiri.
- 4) Mengembangkan dan memfasilitasi usaha-usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.
- 5) Mengembangkan usaha-usaha produktif di masyarakat secara profesional.

---

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Dokumen no 02/D/17-VII/2018

### 3. Tujuan

- a) Memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah formal.
- b) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDA)
- c) Ikut serta berpartisipasi mensukseskan program pemerintah dalam hal peningkatan sumber daya manusia terutama dalam bidang pendidikan, sosial dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### 4. Sasaran

Seluruh warga masyarakat yang membutuhkan di Kecamatan Dolopo pada khususnya.

### 5. Manfaat

- a) Membantu mensukseskan program-program pendidikan non formal yang ada
- b) Mengembangkan program-program kegiatan baru yang dibutuhkan oleh masyarakat dan relevan dengan pembangunan pendidikan non formal
- c) Membantu mensosialisasikan program-program pendidikan non formal, sehingga masyarakat lebih tahu dan faham.
- d) Meningkatkan pendidikan, pengetahuan dan wawasan peserta didik.
- e) Meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup peserta didik

- f) Membantu mengembangkan usaha mandiri yang dirintis oleh peserta didik, dengan membantu perluasan akses permodalan.
- g) Membantu dan mempermudah masyarakat yang ada di sekitar PKBM untuk mendapatkan layanan pendidikan non formal.
- h) Meningkatkan kemampuan warga masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya.

## 6. Profil Lembaga

### a. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhakti  
Luhur

Alamat Lembaga

Jalan : Jl. Panca Upaya No.255

RT/RW : 013/002

Desa/Kel/Kec. : Doho/Dolopo

Kab/Kot : Madiun

Telepon/HP : 082139639610

Email : [bhaktiluhurpkbm@gmail.com](mailto:bhaktiluhurpkbm@gmail.com)

### b. Legalitas

Tahun berdiri Lembaga : 2017

Izin Operasional : -

Dari : Dinas Pendidikam Dan Kebudayaan  
Kabupatem Madiun

Nomor : -  
Tanggal : -  
Nomor Rekening : -  
Atas nama lembaga : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pelita  
NPWP : 82.956.994.6-621.000  
Akta Notaris : Nomor 104 Tanggal 29 September 2017  
oleh Notaris & Pprat Hartoyo, SH.  
Nomor AHU-0014835.AH.01.07.TAHUN  
2017

c. Kepengurusan

Pembina : 1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Madiun.  
2. Camat Kec. Dolopo.  
3. UPTD Pendidikan TK dan SD Kec. Dolopo.  
4. Kepala Desa Doho.  
Pengawas : Ruly Pebruanty, S. Pd. I.  
Ketua : Septian Wahyu Lukyana, S. Psi.  
Sekretaris : Alifah Maulina  
Bendahara : Naning Dalily, S. Pd. I.

Koord.Bid. Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)	: Ruly Pebruanti, S. Pd. I.
Koord.Bid. Pendidikan Keaksaraan	: Sulis Ernawati, S. Pd.
Koord.Bid. Pendidikan Kesetaraan	: 1. Herlin Susilowati, S.Pd. 2. Siti Nurjanah
Koord.Bid. Pendidikan Pemberdayaan Perempuan	: Yuliana Fadlilawati, S. Pd. I.
Koord.Bid. Pendidikan Kecakapan Hidup	: Ria Resaelyta, S. Pd.
Koord.Bid. Pendidikan Kepemudaan	: Bayu Eka Usnudin
Koord.Bid. Pendidikan Ketrampilan Kerja	: Sodik Dwi Purnomo, S. E.
Koord.Bid. Pengembangan Budaya Baca	: Sulis Ernawati, S. Pd.
Humas dan IT	: Fajar Syifaul Qolbi
Sarana dan Prasarana	: 1. Ely Triana 2. Baskoro Dwi Nugroho

## 7. Program Kegiatan

### a. Rencana Program

#### 1) Program Kerja Jangka Pendek

- a) Bekerjasama dengan organisasi sosial yang ada di desa dan kelurahan se-Kecamatan Dolopo, untuk pengembangan PKBM.
  - b) Sosialisasi di setiap Desa dan Kelurahan di Kecamatan Dolopo.
  - c) Mendata warga yang akan dibelajarkan.
  - d) Mengadakan Pembelajaran Program Kesetaraan.
  - e) Menyiapkan/membentuk Kelompok Belajar Usaha (KBU) bagi mereka yang ingin memiliki usaha secara mandiri.
- 2) Program Kerja Jangka Menengah
- a) Peningkatan SDM dengan memberikan/mengikuti pelatihan Tutor Paket A, Paket B dan Paket C baik di tingkat Kota, Propinsi dan Pusat.
  - b) Mengembangkan Kelompok Belajar Usaha (KBU).
  - c) Pengembangan dan inovasi untuk kemajuan PKBM.
  - d) Pengembangan dan perluasan kerjasama dengan berbagai pihak.
- 3) Program Jangka Panjang
- a) Pengadaan dan pengembangan sarana, prasarana, dan fasilitas PKBM.
  - b) Peningkatan mutu ketenagaan yang ada di PKBM<sup>51</sup>
- b. Kemitraan<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Dokumen no 03/D/17-VII/2018

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Dokumen no 04/D/17-VII/2018

No.	Nama Isntansi/ Lembaga/ Perusahaan/ Organisasi	Bentuk Kerja Sama/ Kemitraan	Keterangan
1.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Membantu penataan administrasi PKBM</b></li> <li>2. <b>Membantu pembuatan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan peraturan yang berlaku</b></li> <li>3. <b>Membantu pelaksanaan ujian nasional yang diselenggarakan oleh PKBM</b></li> <li>4. <b>Monitoring kinerja PKBM</b></li> <li>5. <b>Pemberi rekomendasi terkait dana dari pemerintah untuk PKBM termasuk pengawasan dari penggunaan dana tersebut</b></li> </ol>	Sudah
2.	Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Madiun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Membantu pemasaran produk Kelompok Usaha melalui kegiatan pameran dan pasar</b></li> <li>2. <b>Membantu permodalan KBU melalui kredit UKM</b></li> <li>3. <b>Pembinaan Koperasi Perempuan Mandiri yang ada di PKBM</b></li> <li>4. <b>Membantu perijinan legalitas terkait produk dari Kelompok Usaha</b></li> <li>5. <b>Membantu peningkatan SDM warga belajar melalui pelatihan-pelatihan</b></li> </ol>	Proses
3.	Dinas Tenaga Kerja Kabupaten	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Membantu penyaluran peserta didik yang telah memiliki ketrampilan untuk mendapatkan kesempatan bekerja</b></li> </ol>	Proses

	<b>Madiun</b>	2. Membantu peningkatan SDM warga belajar melalui pelarihan-pelatihan	
4.	Dinas Sosial Kabupaten Madiun	1. <b>Pembinaan dan pemberdayaan perempuan</b> 2. Membantu proses pengembangan Kelompok Usaha Perempuan 3. Pengembangan pendidikan life skill	Proses
5.	STISIP Muhammadiyah Madiun	1. <b>Penerimaan Mahasiswa dari lulusan warga belajar pendidikan kesetaraan kejar paket C</b> 2. Peningkatan mutu SDM warga belajar dan tenaga pendidik oleh tenaga ahli STISIP MUHAMMADIYAH MADIUN melalui program bakti kampus 3. Kerjasama yang sesuai dengan kegiatan kedua belah pihak	Sudah
6.	Karang Taruna se-Kecamatan Dolopo	1. Penyediaan tenaga pendidik 2. Membantu sosialisai program-program yang ada di PKBM di masing-masing wilayah 3. Membantu rekrutmen WB 4. Membantu pengembangan PKBM dengan mengadakan dan melakukan kegiatan pendidikan nonformal di masing-masing wilayah dengan pengawasan dari PKBM	Sudah

## 8. Tenaga Tutor<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Lihat transkrip Dokumen no 05/D/17-VII/2018

## 1. Kejar Paket B

No.	Nama Tutor	Jenis Kelamin	Tutor Mapel	Pendidikan	Alamat	Ket.
1.	Herlin Susilowati, S.Pd.	P	Matematika	Strata 1	Rt. 38 / Rw. 12 Dsn. Sidorejo Ds. Dolopo Kec. Dolopo	-
2.	Ely Triana	P	PKN	SMA	Rt. 12 / Rw. 02 Dsn. Jerukan Ds. Doho Kec. Dolopo	-
3.	Ryan Bahtiyar	L	PAI	SMA	Rt. 08 / Rw. 01 Dsn. Krajan Ds. Doho Kec. Dolopo	-
4.	Alifah Maulina	P	B. Indonesia	SMA	Rt. 15 / Rw. 02 Dsn. Jerukan Ds. Doho Kec. Dolopo	-
5.	Sulis Ernawati, S. Pd.	P	B. Inggris	Strata 1	Rt. 33 / Rw. 04 Dsn. Cempo Ds. Doho Kec. Dolopo	-
6.	Zulianti, S. Pd.	P	PPKN	Strata 1	Rt. 51 / Rw. 16 Dsn. Kebondalem Ds. Dolopo Kec. Dolopo	-

## 2. Kejar Paket C

No.	Nama Tutor	Jenis Kelamin	Tutor Mapel	Pendidikan	Alamat	Ket.
1.	Naning Dalily, S.Pd I.	P	Sosiologi	Strata 1	Rt. 14 Rw. 02 Dsn. Sidorejo Ds. Doho Kec. Dolopo	-
2.	Yuliana Fadlilawati, S.	P	PAI	Strata 1	Rt. 15 / Rw. 02	-

	Pd. I.				Dsn. Jerukan Ds. Doho Kec. Dolopo	
3.	Ruly Pebruanti, S. Pd. I	P	PKN	Strata 1	Rt. 19 / Rw. 03 Dsn. Ringin Anom Ds. Doho Kec. Dolopo	-
4.	Siti Nurjanah, S. Pd.	P	B. Inggris	Strata 1	Rt. 17 / Rw. 03 Dsn. Ringin Anom Ds. Doho Kec. Dolopo	-
5.	Ria Resaelyta, S. Pd.	P	Geografi	Strata 1	Rt. 31 / Rw. 04 Dsn. Cempo Ds. Doho Kec. Dolopo	-
6.	Sodiq Dwi Purnomo, S. E.	L	Ekonomi Akutansi	Strata 1	Rt. 18 / Rw. 05 Dsn. Ngendel Ds. Candimulyo Kec. Dolopo	-
7.	Siti Maro'atul Janah, S. Pd.	P	Matemati ka	Strata 1	Rt. 17 / Rw. 03	-

					Dsn. Pikatan Ds. Krandegan Kec. Kebonsari	
8.	Fajar Sifa'ul Qulbi	L	B. Ind	SMA	Rt. 23 / Rw. 07 Dsn. Krajan Ds. Dolopo Kec. Dolopo	-

## B. Data Khusus

Setelah peneliti melakukan penelitian di PKBM Bhakti Luhur dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dipaparkan hasil wawancara sebagai berikut:

### 1. Peran PKBM Dalam Meningkatkan Kualitas Life Skill

Meskipun lembaga bukan faktor mutlak dalam menentukan keberhasilan dalam hal program yang dilaksanakan, namun sangat berpengaruh dalam menentukan sebuah program, maka dari itu PKMB sangat berperan dalam meningkatkan kualitas Life Skill.

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan di PKBM Bhakti Luhur menunjukkan bahwa PKBM sebagai lembaga mempunyai peran untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan program yang ada di PKBM ini. Sesuai yang di jelaskan oleh ketua PKBM Bhakti Luhur yaitu Pak Luky

bahwa PKBM berperan penting dalam meningkatkan kualitas dalam mengembangkan program-program yang dirancang. Contohnya program Life Skill ini lembaga memiliki peran dalam mencari ling-ling yang sesuai dengan programnya.<sup>54</sup> Pernyataan itu juga dikatakan oleh salah satu tutor sekaligus penanggung jawab program pendidikan Life Skill, yaitu Bu Naning, menurut beliau PKBM sangat berperan dalam menentukan kualitas program-program yang ada ini baik atau buruk. Dan juga yang mencari ling-ling sesuai program yang bersangkutan contohnya pelatihan tata boga bekerjasama dengan usaha ketring, menjahit bekerja sama dengan modes dan sebagainya.<sup>55</sup>

Melihat dari penjelasan Pak Luky dan Bu Naning menunjukkan bahwasanya PKBM sebagai lembaga sangat berperan penting dalam menentukan baik atau buruknya program yang ada didalamnya. Sebagai contoh waktu pembuatan jahe instan tutor yang melatihnya benar-benar ahli di dalam bidangnya agar peserta didiknya mampu bersaing dengan yang lainnya.

Pernyataan seperti itu juga di katakan salah satu warga belajar PKBM Bhakti luhur, yaitu abas. menurut abas PKBM dalam meningkatkan Life Skill sangat berperan di karenakan pembelajaran Life Skill membutuhkan beberapa pihak agar program ini bisa berjalan lebih baik.<sup>56</sup> Gambar dibawah ini adalah salah satu cara PKBM dalam meningkatkan Kualitas Life Skill.

---

<sup>54</sup>Lihat transkrip wawancara no 01/W/15-7/2018

<sup>55</sup>Lihat transkrip wawancara no 02/W/18-7/2018

<sup>56</sup>Lihat transkrip wawancara no04/W/18-07/2018



Gambar proses pembuatan jahe instan<sup>57</sup>

## 2. Kualitas Pendidikan di PKBM Bhakti Luhur

Pendidikan merupakan alat atau cara agar dapat meningkatkan keadaan suatu lembaga. Kalau pendidikan di lembaga itu baik secara pasti peserta didiknya juga memiliki kualitas yang baik pula. Pernyataan ini sesuai denganyang sudah dijelaskan oleh ketua PKBM Bhakti Luhur saat di wawancarai.

Menurut Pak Luky keadaan kualitas pendidikan didik di PKBM Bhakti Luhur masih dalam katagori kurang baik dikarenakan masih kurangnya sarana dan prasaranya masih kurang memadai. Seperti gedung

---

<sup>57</sup> Lihat transkrip observasi no 01/O/17-VII/2018

masih gabung dengan sekolah lain, perlengkapan mengajar yang masih belum lengkap.<sup>58</sup>

Namun lain pula yang dikatakan oleh Bu Naning selaku Tutor pendidikan Life Skill menurut Bu Naning keadaan kualitas pendidikan di PKBM Bhakti Luhur masih belum baik karena berhubung program Life Skill ini masih baru banyak hal-hal yang harus dikaji lebih dulu apa saja yang harus dilakukan.<sup>59</sup>

Menurut salah satu warga belajar yaitu mbak supiah keadaan kualitas pendidikan Life Skill di PKBM sudah lumayan bagus, berhubung program ini masih baru, maka harus banyak melakukan perubahan.<sup>60</sup>

### 3. Kendala di PKBM Dalam Meningkatkan Kualitas Life Skill

Dalam setiap program yang dikembangkan oleh instansi pasti ada kendala yang dihadapi entah itu kecil atau besar, pernyataan seperti ini juga dialami oleh PKBM Bhakti Luhur. Menurut Pak Luky masih banyak kendala yang dihadapi di PKBM ini. dikarenakan untuk menjalankan program tidak bisa dilakukan oleh PKBM saja namun harus membutuhkan instansi-instansi lainnya dan membutuhkan dana yang cukup.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup>Lihat transkrip wawancara no01/W/15-7/2018

<sup>59</sup>Lihat transkrip wawancara no02/W/18-7/2018

<sup>60</sup>Lihat transkrip wawancara no03/W/18-07/2018

<sup>61</sup>Lihat transkrip wawancara no01/W/15-7/2018

Selain itu dalam mengembangkan program Life Skill ini kita harus tahu dulu apakah prodak kita ini nanti bisa diterima dipasaran atau tidak,kalau memang sudah laku bagaimana caranya kita harus menjaga produk yang sudah laku berjalan secara konsisten agar masyarakat tetap mau membeli produk kita.

---



## BAB V

### ANALISIS DATA

#### A. Bagaimana peran PKBM Dalam Meningkatkan Kualitas Life Skill

PKBM/Lembaga pendidikan adalah suatu badan yang berusaha mengelola dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, penelitian keterampilan dan keahlian. Yaitu dalam hal pendidikan intelektual, spiritual, serta keahlian/ keterampilan. Dalam hal ini PKBM termasuk lembaga yang bergerak dibidang pendidikan nonformal juga berperan sama seperti pendidikan formal lainnya.<sup>62</sup>

Kebutuhan akan pendidikan seperti itu disalurkan melalui program-program pendidikan nonformal, antara lain: Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (Play Group), Keaksaraan Fungsional (KF), Kejar Paket A setara SD, Kejar Paket B setara SLTP, Kejar Paket C setara SLTA, Kepramukaan, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Kewanitaan, Kursus-kursus Keterampilan/Kejuruan, Permagangan, Kejar Usaha, dan Pemberdayaan Ekonomi Desa. Dengan demikian cakupan umur warga belajar dalam pendidikan nonformal mulai dari pra sekolah (sebelum

---

<sup>62</sup>Dede Istiadah, peran lembaga pendidikan, <http://www.masbied.com/2010/10/01/fungsi-dan-peranan-lembaga-pendidikan/> diakses 05 Agustus 2018

tamankanak-kanak yang dalam UU No.20 Th.2003 menjadi jalur pendidikan formal), hingga berusia tua.<sup>63</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa PKBM merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang di tujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan masyarakat, salah satunya merupakan pendidikan Life Skill yaitu memberikan pelatihan-pelatihan berupa keterampilan yang dapat meningkatkan perekonomian di masyarakat.

Maka agar pendidikan Life Skill ini meningkat, PKMB sebagai instansi pendidikan nonformal sangat berperan dalam menentukan baik buruknya mutu kualitas program yang sedang dijalankan terutama dalam masalah mencari link kepada perusahaan atau instansi lainnya.

## **B. Bagaimana Keadaan Kualitas Pendidikan di PKBM Bhakti Luhur**

Arti dasar dari kata kualitas menurut dahlan Al-Barry dalam kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitas” mutu, baik buruknya barang.<sup>64</sup> Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.<sup>65</sup> Menurut supranta kualitas adalah sebuah kata bagi si penyedia jasa merupakan suatu yang harus dikerjakan dengan

---

<sup>63</sup> Alfian dan Arif, Pendidikan dasar, <http://www.unesa.ac.id/jurnal/peran-pendidikan-nonformal-dalam-realisisi-wajib-belajar-pendidikan-dasar>, diakses tanggal 08 agustus 2018

<sup>64</sup> M.Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Arloka, 2001), 329

<sup>65</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), 280

baik.<sup>66</sup> Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>67</sup>

Pendidikan berkualitas adalah tuntutan yang tidak dapat dielakkan oleh pegiat pendidikan. dengan pendidikan yang berkualitas, setidaknya tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai dalam waktu secepatnya.

Berdasarkan yang saya dapat dari wawancara oleh bu naning kualitas pendidikan adalah mendorong peserta didik yang lebih baik berupa dengan memberikan motivasi agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

Untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas, kita perlu memahami dan lantas mengondisikan beberapa hal. Hal-hal tersebut merupakan persyaratan agar proses pendidikan yang kita selenggarakan benar-benar berkualitas meliputi personal, sarana, dan proses.<sup>68</sup> Maka kita akan jabarkan satu persatu, yaitu:

a. Personal

Personal yang kita maksudkan dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada guru dan anak-anak didik. Padahal, kenyataan yang kita hadapi bukan

---

<sup>66</sup> Supranta.J, *Metode Riset* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1997),288

<sup>67</sup> Ac Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1993)159

<sup>68</sup> Saroni Muhammad, *Pendidikan Untuk Orang Miskin* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013),110

hanya itu. Di dalam proses pendidikan, yang dimaksud personal adalah orang-orang yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pendidikan.

Ada banyak personal yang sebenarnya sangat menentukan keberhasilan di dalam proses pendidikan. Mereka adalah guru, anak didik, orangtua, masyarakat, dan pemerintah. Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, semua elemen harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru sebagai fasilitator pendidikan harus bersikap profesional dengan tingkat kemampuan dan kelayakan untuk melaksanakan proses pendidikan. Dalam menjalankan tugas tersebut, guru harus melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Komponen kedua yang terkait dengan personal pendidikan adalah anak didik. Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan, peranan anak didik juga harus diperhatikan. Karena posisi anak didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah sebagai subyek belajar.

Komponen ketiga yang ikut memberi warna dalam keadaan atau kualitas proses pendidikan adalah orangtua anak didik. Orangtua adalah pendukung utama proses pendidikan dan pembelajaran tuntas. Kita dapat mengatakan orangtua merupakan mitra utama guru dan sekolah dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Karena orangtua merupakan rekan secara langsung membimbing anak didik pada saat di luar sekolah.

Komponen keempat yang tidak kalah penting adalah pemerintah. proses pendidikan dan pembelajaran yang diselenggarakan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tentunya dengan kondise seperti tersebut, dituntut peran pemerintah secara nyata untuk memberikan fasilitas pendidikan bagi anak-anak bangsa. Pemerintah harus menyusun program pendidikan dan pembelajaran yang sesuai untuk kebutuhan masyarakat.<sup>69</sup>

b. Sarana

Setiap proses pasti membutuhkan sarana untuk mendukung kelancarannya. Dalam konsep pendidikan, kebutuhan sarana telah dijadikan sebagai salah satu standar pelaksanaan pendidikan. Jika sebuah sekolah tidak mempunyai sarana pendidikan dan pembelajaran, kondisinya pasti akan bagus. Sarana adalah alat untuk menyelenggarakan proses, jika tidak ada, tentunya akan menyebabkan gangguan bahkan tidak terlaksananya proses pendidikan tersebut.

Hambatan yang selama dialami dan terjadi pada beberapa institusi pendidikan adalah kurangnya sarana atau ketidak sesuaian sarana yang dimiliki dengan kebutuhan minimal untuk proses.

---

<sup>69</sup> Saroni Muhammad, *Pendidikan Untuk orang miskin* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

Pengadaan sarana pendidikan dan pembelajaran merupakan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah. Pemerintah dengan tangan kekuasaannya seharusnya lebih memperhatikan sepiap kondisi yang ada di lapangan. Untuk itu, pemerintah telah membentuk departemen yang menangani masalah pendidikan. Departemen inilah yang menangani segala kebutuhan proses pendidikan.<sup>70</sup>

c. Proses

Untuk dapat memperoleh kompetensi sebagaimana tujuan pendidikan, setiap orang harus melalui proses berkesinambungan. Berkaitan ini, pendidikan dilaksanakan secara bertahap sehingga anak didik tidak mengalami kesulitan.

Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, proses yang kita lakukan adalah bagaimana seorang guru mengorganisasi dan menyelenggarakan kegiatan tersebut. Sebagai kegiatan yang berkelanjutan, pendidikan harus diorganisasi, dikelola, dan diselenggarakan dengan cara sebaik-baiknya.

Oleh karena itulah, seorang guru dituntut untuk dapat menyusun program pendidikan dan pembelajaran sehingga setiap aspek yang dibutuhkan dapat diberikan secara baik kepada anak didik.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hal. 118

<sup>71</sup> *Ibid*, hal 119

Sedangkan menurut kepala sekolah di PKBM Bhakti Luhur agar kualitas pendidikan baik. 1. Harus mempunyai sarana dan prasarana yang baik  
2 manajemen yang baik dan mempunyai pendidik yang ahli di dalam bidangnya.

Menurut pemaparan penulis dari hasil penjelasan diatas bahwa keadaan kualitas pendidikan di PKBM Bhakti Luhur masih dikatakan belum baik dikarenakan sarana dan prasarananya belum mencukupi, seperti gedung masih ikut dengan sekolah lain, alat untuk mengajar masih dari inisiatif para pendidiknya.Selain itu juga peserta didiknya kebanyakan dari keluaran sekolah formal.

### **C. Kendala yang di Hadapi dalam Meningkatkan Pendidikan Life Skill**

Pengertian kendala adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halangan atau rintangan.kendala memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu kendala yang mengganggu pekerjaan tersebut. kendala merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai kendala dalam

kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.<sup>72</sup>

Dalam menjalankan program yang akan dikembangkan pasti ada kendalanya bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena factor fasilitas. Kendala di antaranya: \_\_\_\_\_

a. Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreatifitas pada diri guru tersebut.

b. Peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari suatu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c. Keluarga

Tingkah laku peserta didik didalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter dari orang tua akan tercermin dari tingkah

---

<sup>72</sup> Sutriyanto *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keTiga Bahasa Depdiknas*( jakarta: balai pustaka,2002). 385

laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak yang berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.<sup>73</sup>

d. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan factor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas. Kendala tersebut ialah:

1. Jumlah peserta didik didalam kelas yang sangat banyak
2. Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa
3. Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.

Dari penjelasan di atas penyebab terjadinya kendala dalam meningkatkan pendidikan dikarenakan fasilitas yang masih kurang lengkap dan kurang dukungan dari pihak orang tua. Melihat ini kendala dari PKBM Bhakti Luhur dalam meningkatkan Life Skill dikarenakan kurangnya kelengkapan fasilitas untuk media pembelajaran program Life Skill.

---

<sup>73</sup> Zulia den Jayus ,<http://bacaankitadansemua.blogspot.com/2014/08/faktor-yang-mempengaruhi-pendidikan.html> diakses tanggal 06 agustus 2018

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

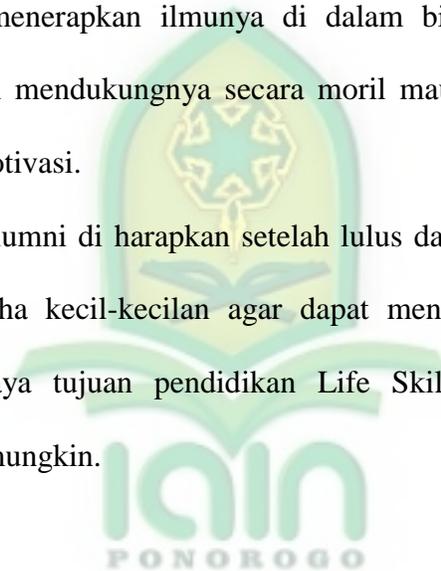
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dengan judul Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Bhakti Luhur Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Life Skill di Desa Doho Dolopo Madiun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran PKBM dalam meningkatkan kualitas pendidikan Life Skill adalah mencari kemitraan/kerja sama yang sesuai dengan program yang dikembangkan oleh PKBM, bekerjasama dengan instansi yang sesuai dengan program di PKBM Bhakti Luhur.
2. Keadaan kualitas pendidikan di PKBM Bhakti Luhur dikatakan masih dalam keadaan kurang baik dikarenakan sarana dan prasarananya masih belum lengkap diantaranya gedung belum punya sendiri dan perlengkapan untuk mengajar masih belum lengkap.
3. Kendala yang dihadapi PKBM untuk meningkatkan kualitas Life Skill diantaranya instansi yang bekerjasama dengan PKBM belum banyak, sehingga kualitas pendidikan Life Skill di PKBM Bhakti Luhur belum sesuai yang diharapkan, selain itu untuk meningkatkan kualitas Life Skill juga membutuhkan model sedangkan modalnya masih mengandalkan swadaya dari masyarakat yang peduli dengan pendidikan.

## B. Saran

Menurut peneliti yang sudah melakukan observasi di PKBM Bhakti Luhur mempunyai beberapa saran agar bisa menjadi acuan untuk meningkatkan BKBM terutama dalam bidang Life Skill di antaranya:

1. Kepada pengelola PKBM Bhakti Luhur alangkah baiknya para warga belajar setelah lulus dari pendidikan ini terutama dalam hal pendidikan Life Skill yang ingin menerapkan ilmunya di dalam bisnis PKBM harus memberi semangat dan mendukungnya secara moril maupun materiel yaitu memberi modal dan motivasi.
2. Untuk para alumni di harapkan setelah lulus dari PKBM bisa berkarya yaitu memiliki usaha kecil-kecilan agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Supaya tujuan pendidikan Life Skill benar- benar di terapkan semaksimal mungkin.



---

**DAFTAR PUSTAK**

- Afifuddin, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009
- Al Barry M. Dahlan, Kamus Modern Bahasa Indonesia Yogyakarta: Arloka,2001
- Alfian dan Arif ,Pendidikan dasar,<http://www.unesa.ac.id/jurnal/peran-pendidikan-nonformal-dalam-realisisi-wajib-belajar-pendidikan-dasar>.diakses tanggal 08 Agustus 2018
- Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup, Alfabeta, Bandung, 2015
- Arifin Zainal, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011
- Batu Bara Adul Muhyi, Sosiologi Pendidikan Jakarta: Ciputat Press,2004
- Dede Istiadah, peran lembaga pendidikan,<http://www.masbied.com/2010/10/01/fungsi-dan-peranan-lembaga-pendidikan/> diakses 05 Agustus 2018
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2008
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Peningkatan Mutu PKBM Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2014
- Echols Jhon M. dan Shadaly Hasan , Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 1976
- Ekosri Wahyuni, Peningkatan Life Skill Melalui Pembelajaran Berbasis Keunggulan Lokal, Education, 2015

H.A.R Tilar Ac Suryadidan, Analisis Kebijakan Pendidikan suatu Pengantar Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1993

H.M. Marzuki saleh, Pendidikan Nonformal Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010

Hiryanto, Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Non Formal Dalam Pengembangan Kualitas Manusia, "Bahan ppm 2009, 2009

J. Lexy Moleong, Metodologi Penelitian kualitatif Bandung Remaja Rosdakarya,2013

J. Supranta, Metode Riset Jakarta: PT Rineka Cipta,1997

Joeseof Soelaiman, Konsep Pendidikan Luar Sekolah, Jakarta: PT Bumi Aksara,1999

Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan Bandung: Pustaka Setia, 2011

Marzuki Saleh, Pendidikan Nonformal. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012

Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Nuansa, Bandung, 2003

Muhammad Saroni, Pendidikan Untuk Orang Miskin Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Poerwodarminto WJS, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,1987

Rusman, Manajemen Kurikulum Jakarta:PT Raja GrafindoPersada,2009

Saleh Mustofa, Pendidikan Nonformal Bandung: Alfabeta,2011

Shihab Quraish, Membumikan Al-Qur'an Bandung:Mizan, 1999

Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso, Pendidikan Luar Sekolah Surabaya: Usaha Nasional, 1981

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta, 2007

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta, 2015

Sukmadinata Syaodih Nana, Metode Penelitian Pendidikan Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

Sulthon Masyhud, Manajemen Pondok Pesantren Jakarta: Diva Pustaka, 2003

Suryo subroto, Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan Jakarta: PT Renika Cipta, 2010

Sutriyanto Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga Bahasa Depdiknas Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Tim BP-PLSP, Panduan Penyelenggaraan Pusat Belajar masyarakat, Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda (BP-PLSP), Jayagiri, 2003

Wahab, Direktorat Pembina sekolah menengah, Jakarta Selatan, 2001

Zuliaden Jayus, <http://bacaan.kita.dan.semua.blogspot.com/2014/08/faktor-yang-mempengaruhi-pendidikan.html> diakses tanggal 06 Agustus 2018